

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak budaya dan adat istiadat yang unik dan menarik. Salah satu dari budaya Indonesia adalah batik. Batik merupakan salah satu hasil kebudayaan Indonesia yang berupa kain/pakaian tradisional bercorak dalam pembuatannya dilakukan secara khusus dengan menuliskan atau menerapkan malam pada kain tersebut, kemudian diproses dengan cara khusus yang memiliki ciri khusus dari budaya masing-masing daerah, hingga saat ini banyak diminati oleh sebagian besar kalangan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa, bahkan sudah mulai mendunia. Selain digunakan sebagai identitas budaya Indonesia kepada dunia, batik juga merupakan aset atau kekayaan Indonesia yang dapat dijadikan sebagai obyek pariwisata. Batik Indonesia telah dikukuhkan pada tanggal 2 Oktober 2009 di Prancis oleh UNESCO (*United Nations Education, Scientific and Cultural Organization*) sebagai warisan budaya dunia (*World Heritage*) atau warisan kemanusiaan untuk budaya lisan dan nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*)(UNESCO:2009)

Terdapat berbagai jenis batik di Indonesia salah satunya adalah dari segi pembuatannya, batik dikelompokkan ke dalam jenis batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Untuk jenis batik yang dikukuhkan oleh UNESCO sebagai World Heritage adalah batik tulis, bukan batik cap maupun batik lukis. Hal itu karena jenis batik cap dan lukis juga diproduksi oleh beberapa negara lainnya, namun jenis batik tulis hanya diproduksi di Indonesia.

Berdasarkan daerah asalnya batik dikelompokkan ke dalam jenis batik bali, batik solo, batik madura dan batik lainnya. Batik setiap daerah memiliki kekhasan tersendiri yang mewakili setiap daerah pembatik, begitu juga dengan batik madura. Kekhasannya ini dipengaruhi oleh lingkungan, secara umum karakteristik batik madura dapat dilihat dari dua hal, yaitu: warna dan juga motifnya. Dari segi warna, batik madura cenderung memilih warna seperti merah, kuning, hijau, dan biru yang dapat diartikan dengan warna berani dan tegas. Sedangkan dari segi motif, batik madura diambil dari motif tumbuhan, binatang, serta motif kombinasi dari hasil kreatifitas pembatik.

Menurut DISPERINDAG Jawa Timur (2013) "Batik telah memiliki nilai ekonomi yang tinggi," Total industri kerajinan batik di Jawa Timur yang tercatat di Disperindag sebanyak 191 sentra industri kecil dan menengah yang tersebar di kabupaten atau kota. Industri batik, dikelompokkan dengan industri bordir, tenun dan produk tekstil. Jumlah unit usaha tercatat sebanyak 5.926 dengan tenaga kerja sebanyak 21.000 orang lebih. Total nilai produksi tidak kurang Rp 243 milyar setahun. Komoditi pengungkit perekonomian Jawa Timur menurut disperindag salah satunya adalah industri kecil batik, beberapa kota yang berpotensi sebagai industri kreatif batik adalah kabupaten Magelang, Pacitan, Trenggalek dan Pamekasan. Dari beberapa kota atau kabupaten yang berpotensi sebagai industri kecil batik adalah Kabupaten Pamekasan.

Batik tulis madura juga merupakan salah satu identitas budaya madura. Di antara empat kabupaten yang terdapat dimadura yaitu Bangkalan, Sampang, Pamekasan dan Sumenep yang memberikan dukungan penuh terhadap batik tulis madura yaitu Kabupaten Pamekasan. Pemerintah Kabupaten Pamekasan menetapkan Pamekasan sebagai Kabupaten batik pada tanggal 24 juli 2009.

Upaya tersebut tidak sebatas slogan tetapi diwujudkan dalam berbagai aksi nyata seperti penggunaan seragam batik bagi siswa dan PNS serta menghiasi berbagai bangunan/prasarana dengan motif batik madura.

Berdasarkan data kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Pamekasan pada tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan setiap tahunnya secara nominal namun dalam kontribusi mengalami penurunan pada tahun 2009 dan tahun 2010, dan pada tiga tahun terakhir mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2009 sebesar 131,3 miliar rupiah atau 2,99%, pada tahun 2010 mengalami penurunan menjadi 144,7 miliar rupiah atau 2,94%, pada tahun 2011 sebesar 163,3 miliar rupiah atau 2,91%, pada tahun 2012 mengalami peningkatan menjadi 185,7 miliar rupiah atau 2,92%, serta pada tahun 2013 sebesar 211,5 miliar rupiah atau 2,95% dan hal tersebut mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 1.2 dapat dilihat perkembangan dan kontribusi masing-masing subsektor industri manufaktur non migas di Kabupaten Pamekasan tahun 2009-2013. Jumlah untuk setiap tahunnya mengalami kenaikan. sub industri tekstil, barang dari kulit dan alas kaki secara nominal kontribusi setiap tahunnya mengalami kenaikan namun kontribusi dalam persentasenya tetap hanya pada 0,15% tidak mengalami kenaikan maupun penurunan dari tahun 2009-2013.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten Pamekasan Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku
Tahun 2009-2013 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2009	%	2010	%	2011	%	2012	%	2013	%
Pertanian	2.169.978,2 7	49,48	2.421.096,6 2	49,24	2.728.634,6 8	48,59	3.074.646,5 8	48,35	3.424.915,6 7	47,71
Pertambangan dan Penggalian	47.585,27	1,08	50.282,07	1,02	56.390,86	1,00	59.646,54	0,94	69.680,42	0,97
Industri Pengolahan	131.291,95	2,99	144.709,35	2,94	163.327,87	2,91	185.704,59	2,92	211.466,11	2,95
Listrik, Gas dan Air	42.265,20	0,96	46.231,51	0,94	50.543,04	0,90	55.728,37	0,88	62.119,06	0,87
Bangunan	218.448,32	4,98	250.128,29	5,09	300.148,23	5,35	332.191,50	5,22	388.205,18	5,41
Perdagangan, Hotel dan Restoran	721.644,24	16,45	826.470,15	16,81	992.886,66	17,68	1.153.021,1 9	18,13	1.329.273,9 8	18,52
Pengangkutan dan Komunikasi	179.333,76	4,09	201.951,75	4,11	229.103,84	4,08	265.129,38	4,17	306.288,62	4,27
Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	287.324,32	6,55	321.159,69	6,53	362.560,54	6,46	413.496,24	6,50	475.084,46	6,62
Jasa-jasa	587.896,40	13,40	654.879,01	13,32	731.727,27	13,03	818.964,63	12,88	910.867,34	12,69

Alat Angkut, Mesin & Peralatannya	857,38	0,02	923,46	0,02	992,26	0,02	1.075,65	0,02	1.158,16	0,0 2
Barang Lainnya	217,81	0,00	261,03	0,00	261,03	0,00	289,16	0,00	332,31	0,0 0
JUMLAH	131.291,95	2,99	144.709,3 4	2,94	163.327,8 7	2,91	185.704,5 9	2,92	211.466,1 1	2,9 5

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Pamekasan 2009-2013, 2014

Tabel 1.3 Kontribusi dan Pertumbuhan Industri Pengolahan Tekstil di Kabupaten Pamekasan Tahun 2009-2013

Tahun	Volume (juta rupiah)	Pertumbuhan (%)
2009	6.649,20	-
2010	7.566,56	4,56
2011	8.559,06	6,19
2012	9.851,33	7,78
2013	11.080,03	6,13

Sumber : BPS, PDRB Kabupaten Pamekasan, diolah 2014

Pada Tabel 1.3 kontribusi dan pertumbuhan industri pengolahan tekstil, barang dari kulit dan alas kaki dari tahun 2009-2013 terus mengalami kenaikan begitu juga dengan pertumbuhan industri tersebut mengalami kenaikan namun pada tahun 2013 mengalami penurunan.

Tabel 1.4 Banyaknya Sentra Industri, Unit Usaha dan Tenaga Kerja di Kabupaten Pamekasan Tahun 2013

Nama Sentra	Sentra (unit)	Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
Anyaman Tikar	12	457	3.062
Batik	18	764	3.804
Garam Curah	13	599	2.048
Jamu	2	10	23
Keripik Singkong	9	214	335
Kerupuk Puli	3	70	194
Gula Siwalan	11	356	539
Mebel	11	81	286
Pande Besi	11	136	255
Petis Ikan	11	154	245
Terasi	9	59	113
Kapal Rakyat	4	23	93
Jumlah	111	2.923	10.997

Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Pamekasan, 2013

Industri batik tulis termasuk dalam sub industri pengolahan tekstil, barang dari kulit dan alas kaki, Industri batik tulis madura berkembang di 11 kecamatan yang terdapat di Kabupaten Pamekasan. Terdapat 18 sentra batik tulis di Kabupaten Pamekasan dan sentra terbesar batik tulis madura terdapat di

Kecamatan Proppo, Pamekasan dan Palengaan. Dilihat dari perkembangan unit usaha produksi batik tulis, di Kabupaten Pamekasan terdapat 764 unit usaha serta mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 3.804 orang.

Tabel 1.5 Penyebaran Industri Batik Pamekasan Tahun 2013

Kecamatan	Sentra (unit)	Usaha (unit)	Tenaga Kerja (jiwa)
Galis	1	20	88
Pamekasan	4	65	178
Proppo	5	569	3.100
Palengaan	4	89	396
Pagantenan	3	19	36
Waru	1	2	6
Jumlah	18	764	3.804

Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Pamekasan, 2013

Sedangkan penyebaran industri batik Pamekasan pada tahun 2013, di Kecamatan Proppo terdapat lima sentra industri dan 569 unit usaha serta dapat menyerap sebesar 3.100 tenaga kerja atau dengan kata lain sebesar 81,49% lebih dari tiga per empat jumlah tenaga kerja industri batik terserap di industri batik yang terdapat di Proppo.

Tabel 1.6 Penyebaran Pengolahan Batik Di Kec. Proppo 2013

Desa	Usaha (Unit)	Produksi (Lembar)	Nilai produksi (rupiah)
Klampar	208	179.000	22.375.000.000
Candi Burung	188	175.000	21.937.500.000
Toket	129	3.950	493.750.000
Rangperang	23	126.000	15.750.000.000
Pana'an	21	2.625	328.125.000
Jumlah	569	486.575	60.884.375.000

Sumber : DISPERINDAG Kabupaten Pamekasan, 2013

Berdasarkan data dari Dinas Perindustrian Dan Perdagangan (DISPERINDAG) Kabupaten Pamekasan, Kecamatan Proppo merupakan sentra batik tulis terbesar di Kabupaten Pamekasan yang tersebar di lima desa yang

terdapat di Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan, salah satu desa yang memiliki jumlah industri cukup banyak adalah Desa Klampar yaitu sebesar 208 unit usaha serta mampu menghasilkan 179.000 lembar batik pada tahun 2013 yang bernilai 60.884.375.000 rupiah.

Demi peningkatan produktivitas dan pencapaian yang maksimal, tentu sangat perlu adanya upaya-upaya nyata. Salah satu upaya nyata yang perlu dilakukan adalah melakukan pengkajian rutin baik dari para pemangku kebijakan ataupun pihak akademisi agar kebijakan yang akan dikeluarkan oleh pemerintah tidak memberatkan pihak pengrajin atau pengusaha. Dengan dilakukannya penelitian tentang daya saing tentu akan didapatkan acuan untuk pengembangan serta panduan untuk mengeluarkan kebijakan yang tentunya untuk kesejahteraan para pengrajin batik, serta bertambahnya pendapatan bagi pemerintah daerah yang telah menetapkan sistem otonomi daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan peneliti untuk mengetahui bagaimana daya saing usaha batik. Dengan demikian peneliti memilih judul skripsi sebagai berikut: **“Analisis Daya Saing Usaha Batik di Kabupaten Pamekasan (Studi Kasus: Usaha Batik di Desa Klampar Kec. Proppo)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana daya saing industri batik di Kab Pamekasan berdasarkan Porter's Diamond?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing batik Kab. Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan daya saing pada industri batik di Kab Pamekasan sesuai dengan porter's diamond
2. Untuk mengetahui faktor yang dapat mempengaruhi daya saing industri batik di Kab. Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Dapat menjadi dasar pertimbangan dan bahan masukan bagi perusahaan, industri maupun pemerintah dalam pengambilan kebijakan sebagai upaya pengembangan industri kreatif batik di Madura.
2. Dapat digunakan sebagai data dasar bagi penelitian lebih lanjut yang tertarik dalam masalah yang sama, yaitu terkait dalam industri batik di Pamekasan.

1.5 Sistematika Skripsi

Penelitian skripsi disusun untuk menguraikan ide pokok pada masing-masing bab yang satu dengan bab lainnya. Maka secara ringkas disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan gambaran ringkas mengenai keseluruhan aspek yang akan dibahas dalam skripsi, yaitu latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai teori-teori yang dapat melatar belakangi penelitian ini, dimana landasan teori ini diperoleh dari masa perkuliahan maupun literatur-literatur yang dapat dijadikan sebagai dasar pedoman penelitian. Bagian selanjutnya mengenai tinjauan pustaka terdapat penelitian sebelumnya yang menjelaskan letak persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan penulis. Bagian akhir dari bab 2 ini adalah hipotesis dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini membahas tentang metodologi penelitian yang menjelaskan tentang bagaimana penelitian ini dilakukan, yaitu tentang pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional variabel, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data, dan teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pembahasan mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Pembahasan dimulai dengan mendiskripsikan masalah studi analisis daya saing usaha batik tulis di kabupaten pamekasan. Bagian terakhir pada bab ini berupa pembahasan tentang permasalahan dengan berdasarkan data yang ada, serta menganalisisnya dengan teknik analisis yang sudah ada.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bagian bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan skripsi ini, dimana bab ini terdiri dari kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang diberikan oleh penulis.